



Gebyar Pasar Tradisional 2014

Pasar Kembang, Pusat Florist Yang Berganti Rupa

Diharapkan menjadi pusat penjualan bunga hias dan karangan bunga (*florist*), Pasar Kembang berubah fungsi menjadi kawasan niaga yang melayani berbagai oleh-oleh, kebutuhan wisatawan dan komunitas.

Terletak di sisi utara jalan Pasar Kembang atau sisi pintu keluar selatan stasiun Tugu, pasar kembang sering kali disingkat dengan sebutan Pakistan yang kepanjangannya "Pasar Kidul Stasiun".

"Kehadiran pasar ini awalnya dimaksudkan sebagai pusat *florist* Jogja. Berbeda dengan pasar lainnya, bangunan di sini memang dikonsepsikan seperti ruko-ruko agar lebih menarik pembeli," jelas Suranto, Lurah Pasar Kembang saat ditemui di kantornya awal pekan lalu.

Namun sayangnya, perkembangan pasar tidak sesuai harapan. Karena dinilai sepi pembeli, kalangan pedagang bunga yang sebelumnya mangkal di depan kantor RRI di Jalan Ahmad Jazuli kembali lagi ke tempat semula.

Akibatnya, 84 pedagang penghuni sekarang merubah orientasi perdagangan menasar segmen pembeli wisatawan yang baru turun dari stasiun, jasa pengiriman barang, rumah makan, dan kebutuhan sekunder sehari-hari.

"Karena letaknya satu kawasan jalan, banyak kalangan umum menganggap Pasar Kembang yang khusus menjualkan oleh-oleh di asumsikan dengan lokalisasi pekerja seks komersial (PSK) yang berada di depan pasar. Sehingga dimunculkan istilah Pakistan sebagai pembeda," lanjut Suranto.

Dalam sejarahnya, menurut



HARIANJOGJA/AGRO NUGROHO

Suranto, Pasar Kembang ini sebenarnya adalah inisiatif dari warga sendiri. Dari konsep jualan sampai pembangunan kiosnya dilakukan secara swadaya oleh warga. Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mengatur dan memberikan sarana.

"Jadi kami hanya memberikan wadah dan legal formalnya sebagai pasar. Perkembangan sekarang, Pasar Kembang menjadi rujukan wisatawan asing untuk menukarkan uangnya," pungkas Suranto.

Dinlopas Pemkot Jogja mencatat transaksi yang terjadi di Pasar Kembang dinilai cukup tinggi. Selama 2013, tercatat nilai omzet yang masuk ke semua pedagang menembus angka Rp88 juta dengan tingkat pengunjung 1.273 orang.

Ditemui di tokonya, Djati, penjual komoditas untuk komunitas Reggae mengatakan dia menempati kiosnya pada 2007 dan sampai sekarang tokonya menjadi rujukan karena satu-satunya di Jogja.

"Kebanyakan rekan-rekan pedagang menggarap pasar wisatawan atau penumpang yang baru turun dari kereta. Jika saya, memang sengaja menggarap pasar komunitas karena selama ini belum tergarap maksimal dan hasilnya bisa diandalkan," jelas Djati.

Kedepan, Djati berharap Pasar Kembang tidak hanya dikunjungi para wisatawan atau penumpang saja, namun sudah menjadi alternatif belanja dengan menampilkan komoditas yang berbeda dengan pasar lainnya. Djati juga berharap, kondisi kebersihan pasar juga perlu mendapat perhatian serius dari Pemkot Jogja. Menurutnya, selama ini kebersihan pasar menjadi nomor sekian sehingga ketika diperhatikan area ini terkesan jorok.(ADV)

Dipersembahkan oleh:



<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005